

# REPRESENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *DRUNKEN MARMUT* KARYA PIDI BAIQ

Gandhi Zahid Mubarak<sup>1</sup>, Hasan Busri<sup>2</sup>, Helmi Wicaksono<sup>3</sup>

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: [gandhizahidm@gmail.com](mailto:gandhizahidm@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian generasi muda, namun penerapannya kian terpinggirkan di tengah arus budaya populer. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi representasi nilai-nilai pendidikan karakter serta mendeskripsikan strategi naratif yang digunakan dalam novel *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka dan dokumentasi terhadap data berupa kutipan, tindakan, dan pemikiran tokoh dalam novel. Hasil analisis menunjukkan bahwa novel ini merepresentasikan nilai-nilai pendidikan karakter seperti kepedulian sosial, religiusitas, nasionalisme, dan kebijaksanaan. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara implisit melalui lima strategi naratif utama: deskriptif, dialogis, reflektif, konflik, dan simbolis. Strategi ini memungkinkan penyampaian pesan moral secara ringan dan kontekstual tanpa kesan menggurui. Kesimpulannya, *Drunken Marmut* mampu menjadi media alternatif dalam pendidikan karakter yang efektif, khususnya bagi generasi muda, sekaligus membuktikan bahwa karya sastra populer dapat memuat muatan edukatif yang mendalam. Temuan ini memberikan implikasi bagi dunia pendidikan dan literasi untuk memanfaatkan sastra sebagai sarana pembelajaran karakter yang komunikatif dan kontekstual.

**Kata Kunci:** representasi, pendidikan karakter, strategi narasi, nilai moral, novel *Drunken Marmut*

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek krusial dalam pembentukan kepribadian generasi muda di era globalisasi yang sarat dengan tantangan moral dan sosial. Di tengah deras arus digitalisasi dan budaya instan, nilai-nilai seperti toleransi, religiusitas, dan tanggung jawab sosial sering kali terpinggirkan. Oleh karena itu, media yang dekat dengan kehidupan remaja, seperti karya sastra populer, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara halus dan tidak menggurui (Lickona, 2021). Sastra, khususnya novel, mampu menyajikan nilai kehidupan melalui tokoh dan alur cerita yang relevan dengan realitas pembaca.

Dalam konteks ini, novel *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq menjadi menarik untuk dikaji karena menyuguhkan gaya bahasa ringan dan humoris, namun sarat pesan moral. Meskipun karya Pidi Baiq lainnya seperti seri *Dilan* telah banyak diteliti, fokus pada representasi pendidikan karakter dalam *Drunken Marmut* masih minim. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam dua pertanyaan utama: (1) Nilai-nilai pendidikan karakter apa yang direpresentasikan dalam novel *Drunken Marmut*? dan (2) Strategi naratif apa yang digunakan penulis dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut?

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Drunken Marmut* serta mendeskripsikan strategi naratif yang digunakan dalam menyampaikannya. Dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, analisis dilakukan

terhadap unsur tokoh, dialog, dan peristiwa dalam novel yang memuat pesan karakter. Fokus utama diarahkan pada bagaimana pesan moral dikonstruksi secara implisit melalui gaya narasi yang khas.

Penelitian ini memiliki relevansi dalam pengembangan kajian sastra pendidikan karena memposisikan novel populer sebagai media reflektif yang mampu menyampaikan nilai-nilai karakter secara kontekstual. Temuan ini diharapkan memperkuat argumen bahwa sastra bukan sekadar hiburan, tetapi juga sarana edukatif yang efektif dalam pembelajaran karakter (Nurdiyanto, 2020). Selain itu, studi ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis teks sastra dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun nonformal.

Dengan menyoroti sebuah karya sastra yang relatif belum banyak dikaji dari aspek pendidikan karakter, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan dalam studi sastra populer Indonesia. Kajian ini juga memperluas perspektif dalam pemanfaatan sastra sebagai instrumen pendidikan, sekaligus memberikan alternatif pendekatan dalam pembelajaran moral yang lebih adaptif terhadap gaya komunikasi generasi muda.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami makna representasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam karya sastra secara mendalam. Penelitian difokuskan pada analisis terhadap isi dan pesan moral yang tersirat dalam narasi novel, bukan pada aspek numerik atau statistik.

Objek dalam penelitian ini adalah novel *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq. Novel ini dipilih karena mengandung beragam nilai karakter yang relevan dengan kehidupan remaja urban masa kini, serta disajikan dalam gaya bahasa yang ringan dan humoris, sehingga potensial menjadi media pendidikan karakter yang tidak menggurui. Kriteria pemilihan novel didasarkan pada muatan moral yang ditampilkan secara eksplisit maupun implisit dalam alur, dialog, dan karakter tokoh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Peneliti membaca dan menelaah teks novel secara menyeluruh, lalu mengidentifikasi bagian-bagian penting seperti kutipan, dialog, tindakan tokoh, dan peristiwa yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Data yang dikumpulkan kemudian disusun dalam bentuk korpus untuk dianalisis secara sistematis.

Data dianalisis dengan teknik analisis isi berbasis kategorisasi tematik. Proses analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan data ke dalam kategori nilai-nilai karakter seperti toleransi, kepedulian sosial, religiusitas, nasionalisme, dan kebijaksanaan. Setelah itu, peneliti menelusuri strategi naratif yang digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut, seperti deskripsi, dialog, refleksi, konflik, dan simbol.

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari temuan-temuan yang diperoleh melalui proses klasifikasi dan interpretasi. Peneliti memastikan keabsahan data dengan melakukan pembacaan berulang dan membandingkan temuan dengan teori relevan serta studi sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana sastra populer dapat merepresentasikan nilai pendidikan karakter secara efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis terhadap novel *Drunken Marmut* menunjukkan bahwa terdapat lima nilai utama pendidikan karakter yang direpresentasikan dalam narasi, yakni toleransi, kepedulian sosial, religiusitas, nasionalisme, dan kebijaksanaan. Nilai-nilai ini tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui sikap dan tindakan tokoh utama yang

diceritakan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, nilai toleransi tercermin dari sikap tokoh terhadap perbedaan keyakinan dan pandangan, yang digambarkan secara santai namun penuh makna. Ini menunjukkan bahwa novel populer dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai karakter tanpa kesan menggurui.

Nilai kepedulian sosial muncul melalui representasi empati tokoh terhadap sesama, termasuk dalam situasi-situasi sederhana seperti membantu teman dan memahami persoalan orang lain. Hal ini menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak harus selalu melalui konflik besar, tetapi bisa melalui interaksi kecil yang konsisten. Sementara itu, nilai religiusitas direpresentasikan dengan pendekatan yang tidak dogmatis. Tokoh-tokoh dalam novel tidak selalu menampilkan religiusitas melalui praktik keagamaan eksplisit, melainkan melalui cara berpikir dan etika mereka dalam menyikapi kehidupan, yang selaras dengan pandangan bahwa religiusitas juga dapat ditunjukkan dalam tindakan sehari-hari (Nurgiyantoro, 2020).

Nilai nasionalisme dalam novel ini hadir dalam bentuk penghargaan terhadap budaya lokal dan kebanggaan terhadap identitas bangsa, yang direfleksikan melalui narasi tokoh yang tetap menggunakan unsur-unsur lokal dalam pergaulannya. Kebijakan sebagai nilai terakhir tampak dari refleksi tokoh terhadap pengalaman hidupnya, terutama dalam bentuk komentar humoris yang sebenarnya menyimpan kritik sosial. Dengan demikian, novel ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media reflektif yang mengajak pembaca merenungkan nilai-nilai kehidupan.

Penelitian ini juga mengidentifikasi lima strategi naratif yang digunakan Pidi Baiq dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut: deskriptif, dialogis, reflektif, konflik, dan simbolis. Strategi deskriptif digunakan untuk menggambarkan suasana dan perasaan tokoh secara eksplisit, yang membantu pembaca memahami konteks emosional. Dialog antartokoh menjadi sarana penting untuk menyisipkan nilai tanpa kesan menggurui, sementara strategi reflektif memungkinkan pembaca merenungkan nilai melalui sudut pandang tokoh utama.

Konflik yang muncul dalam cerita juga tidak disajikan secara dramatis, melainkan dibalut dengan humor yang khas, sehingga tetap menyentuh namun ringan. Strategi simbolis digunakan dalam penggunaan objek atau peristiwa yang bermakna ganda. Misalnya, perilaku tokoh terhadap binatang atau benda tertentu dapat dimaknai sebagai representasi sikap terhadap kehidupan atau sesama.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi naratif dalam sastra populer dapat menjadi media pendidikan karakter yang efektif karena mampu menjangkau pembaca muda dengan pendekatan yang komunikatif dan emosional (Lickona, 2021). Dengan demikian, studi ini berkontribusi pada kajian sastra pendidikan dengan menegaskan bahwa karya sastra populer bukan sekadar hiburan ringan, melainkan juga instrumen potensial dalam pembentukan karakter.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini mengungkap bahwa novel *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq merepresentasikan lima nilai utama pendidikan karakter, yaitu toleransi, kepedulian sosial, religiusitas, nasionalisme, dan kebijakan. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara implisit melalui tindakan tokoh, alur cerita, serta dialog yang dibalut dengan gaya bahasa ringan dan humoris. Selain itu, strategi naratif seperti deskriptif, dialogis, reflektif, konflik, dan simbolis digunakan secara efektif untuk membangun pesan moral yang dapat diterima pembaca secara emosional maupun intelektual.

Dengan demikian, penelitian ini menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuannya, yaitu mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel dan mendeskripsikan strategi narasi yang digunakan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa sastra populer dapat dijadikan media edukatif yang mampu menyampaikan nilai-nilai moral tanpa kesan menggurui. *Drunken Marmut* membuktikan bahwa novel ringan sekalipun dapat memberikan kontribusi dalam membentuk karakter pembacanya, terutama generasi muda, melalui pendekatan naratif yang komunikatif dan kontekstual.

Secara teoritis, penelitian ini memperluas kajian pendidikan karakter dalam sastra kontemporer, serta memberikan alternatif pendekatan dalam pemanfaatan karya sastra populer sebagai media pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu karya dan belum mengeksplorasi respon pembaca terhadap nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, studi lanjutan dapat diarahkan pada analisis resepsi pembaca atau perbandingan antar novel populer lain untuk memperluas pemahaman tentang efektivitas sastra dalam pendidikan karakter di era digital.

## SARAN

Mengacu pada hasil temuan penelitian yang mengungkap secara eksplisit mengenai Representasi Pendidikan Karakter dalam Novel *Drunken Marmut* Karya Pidi Baiq, saran pertama ditunjukkan kepada kalangan pendidik, khususnya guru bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam merancang pembelajaran berbasis teks sastra yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Mengacu pada hasil temuan penelitian yang mengungkap secara eksplisit mengenai lima nilai karakter utama dalam novel *Drunken Marmut*, pendidik dapat mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menekankan aspek afektif dan nilai moral. Novel ini memberikan alternatif bahan ajar yang kaya secara estetika dan sarat pesan edukatif, serta mampu menjembatani antara dunia literasi dan penguatan karakter peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan karya sastra populer seperti ini dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila secara konkret melalui literasi yang kontekstual dan menyenangkan.

Bagi pembaca umum, khususnya remaja dan mahasiswa yang menjadi kelompok sasaran utama karya ini, hasil penelitian mengindikasikan bahwa sastra populer berfungsi lebih dari sekadar hiburan. Mengacu pada hasil temuan penelitian yang mengungkap secara eksplisit mengenai strategi naratif reflektif dan dialogis dalam penyampaian nilai, pembaca dapat menjadikan novel ini sebagai sarana refleksi dan pembentukan identitas moral. Interaksi pembaca dengan teks memungkinkan terjadinya internalisasi nilai seperti toleransi, religiusitas, dan kepedulian sosial secara alami dan tanpa paksaan. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dalam membaca sastra populer seperti *Drunken Marmut* berpotensi menumbuhkan kesadaran etis dan sikap empatik yang penting dalam kehidupan sosial yang inklusif.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas ruang lingkup kajian dengan mengkaji representasi pendidikan karakter dalam karya sastra populer lainnya, serta menelusuri efektivitasnya melalui pendekatan studi resepsi. Mengacu pada hasil temuan penelitian yang mengungkap secara eksplisit mengenai keterkaitan antara representasi karakter dan strategi narasi, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana pembaca memaknai nilai-nilai tersebut dalam konteks keseharian mereka. Dengan demikian, studi lanjutan tidak hanya akan memperkaya diskursus teoretis dalam kajian sastra dan pendidikan karakter, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi praktis yang lebih aplikatif dalam desain literasi pendidikan yang transformatif dan relevan dengan dinamika generasi muda saat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abrams, M. H. (2021). *A glossary of literary terms*. Boston: Cengage Learning.
- Abriantoro. (2018). *Fantasi pada Popularitas Tokoh Dilan dan Milea dalam Film Dilan 1990 di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya. Diakses dari: <https://core.ac.uk/download/pdf/160611629.pdf>
- Afrianti, Z. R., & Suyatno, S. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Pintar Karya Tere Liye (Perspektif Nilai Karakter John Garmy). *BAPALA*, 8(03).
- Ardi, Z., Zulhanan, Z., & Kesuma, G. C. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Karya Sayyid Usman dan Buya Hamka. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 108-1
- Aspers, P., & Corte, U. (2021). What is qualitative in qualitative research. *Qualitative Sociology*, 44(4), 589–608.
- Busri, H. (2022). Pendidikan Karakter dan Profesionalisme Guru Di Era Milineal. *Pengantar Dekan*, 1.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. London: SAGE Publications.
- Damono, S. D. (2021). *Sastra dan pendidikan moral: Peran sastra dalam pembentukan karakter*. Jakarta: Gramedia.
- Duha, A. (2023). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 56–69.
- Elneri, N., Thahar, H. E., & Abdurahman, A. (2018). Nilai-nilai pendidikan dalam novel mamak karya Nelson Alwi. *Puitika*, 14(1), 1-13.
- Farid, M. (2019). *Autentisitas Subjek dalam Novel Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990 & 1991 Karya Pidi Baiq: Kajian Eksistensialisme*. Universitas Negeri Surabaya. Diakses dari: <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23217>
- Fatmawati, N. (2017). *Representasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari: <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/18216>
- Febriyani, A. (2022). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setiawan, dan novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra (Kajian intertekstual). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 10–15.
- Flick, U. (2022). *An introduction to qualitative research*. London: SAGE Publications.
- Hadiansah, D., & Sugianto, E. (2021). Nilai pendidikan karakter dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq: Tilikan sosiologis. *Jurnal Kansasi*, 6(1), 1–15.
- Hall, S. (2020). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. London: Sage Publications.
- Harmanti, M. H. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel *Si Anak Pintar Matahari* KARYA ADENITA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 183-194.

- Ihsan, B., Winarni, R., & Septiari, W. D. (2023). Analisis Resepsi Sastra Bagi Mahasiswa Pgmi Unisda Lamongan Dalam Novel Kkn Di Desa Penari (Kajian Resepsi Nilai Dan Pendidikan Karakter). *EDU-KATA*, 9(1), 51-58.
- Imam, H. (2020). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel “Arah Langkah” Karya Fiersa Besari. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 165-173.
- Ismail, R. (2021). *Pendidikan Karakter melalui Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Diakses dari: <https://repository.ar-raniry.ac.id/view/types/article.html>
- Joyo, A. (2023). Nilai pendidikan karakter dalam novel karya Pidi Baiq sebagai bahan ajar bahasa Indonesia kelas XII SMKN 1 Seluma. *Indonesian Journal of Language, Literature, and Education Language, Literature*, 1(2), 334–347.
- Karmila, M., & Meliasanti, F. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tiga Matahari Karya Prito Windiarso. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(4), 2067-2075.
- Kemendikbud.go.id (2025, 26 Juli). Profil Pelajar Pancasila. Diakses pada 26 Juli 2025 dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kirom, N. R. (2021). *Narrative Analysis*. Wisnuwardhana University.
- Koesoema, D. (2020). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Liye, K. T. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tentang Kamu. Doi: <http://Dx.Doi.Org/10.25157/Diksatria.V2i1.2062>
- Maulana, R. I., & Andrian, Y. (2023). Nilai-nilai pendidikan karakter Islam dalam novel *Koboy Kampus Understanding The Panas Dalam* karya Pidi Baiq dan *The Panas Dalam Movies* (Skripsi, UIN Surakarta).
- Muttaqin, K., Murniatie, I. U., & Lailiyah, F. (2025). Menggali Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Punden: Kajian Sastra Lisan di Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 386-402. DOI: <https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i2.9657>
- Nurgiyantoro, B. (2020). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursari, S. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Universitas Negeri Makassar .Diakses dari: <https://www.academia.edu/download/87119495/3933.pdf>
- Pidi Baiq. (2021). *Drunken Marmut*. Bandung: Pastel Books.
- Pudjitrinherwanti, A. (2019). *Ilmu Budaya: Dari Strukturalisme Budaya Sampai Orientalisme Kontemporer*. UPJB Press.
- Puspita, A. C., Suwandi, S., & Hastuti, S. (2018). Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel "Negeri di Ujung Tanduk" Karya Tere Liye. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 11-21.
- Ratna, N. K. (2021). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>

- Sari, N. (2017). Kekerasan Perempuan dalam Novel *Bak Rambut Dibelah tujuh Karya Muhammad Makhdlori*. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(2), 41-48. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i2.792>
- Sodik, M. (2017). *Peta Pemikiran Fishum*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17–27. Retrieved from <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>
- Suyatmi, T. (2010). *Kajian Intertekstual dan Nilai Pendidikan antara Novel Memoirs of a Geisha dengan Kembang Jepun*. UNS.
- Trianton, T. (2024). Sastra sebagai Medium Konservasi Nilai Budaya. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 20, 363–369. <https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1388>
- Wicaksana, S. A. (2023). *Petruk, Kekuasaan, dan Kebohongan: Sebuah Cermin Psikologis Bagi Para Pemimpin*. ResearchGate.
- Wicaksono, H. (2018). Model Pembelajaran Bermain dengan Ekspresi ILK (Ide-Lambang-Karya) Untuk Mengembangkan Kompetensi Etika dan Estetika dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Puisi Baru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1).
- Wicaksono, Helmi, dkk. (2025). Critical Discourse Analysis: Representation of Religious Ideology and Social Morality in The Novel Dalam Mihrob Cinta by Habiburrahman El Shirazy. *Aksara*. 37(1). 13—27. DOI: <http://dx.doi.org/10.29255/aksara.v37i1.4790.13-27>

**Artikel penelitian oleh Gandhi Zahid Mubarak telah diperiksa dan disetujui oleh**

**Malang, 7 Agustus 2025**

**Pembimbing I,**

**Dr. Hasan Busri, M.Pd.**  
**NPP 1930200044**